

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kependudukan negara Indonesia yang terus meningkat dan lapangan pekerjaan yang masih terbilang sedikit mengakibatkan banyaknya pekerja Indonesia yang ingin bekerja ke luar negeri. Berdasarkan data dari (BP2MI, 2023), jumlah penempatan pekerja migran Indonesia selama dua tahun terakhir mengalami peningkatan, terhitung bulan juni 2023 penempatan PMI mencapai angka 20.388, lebih tinggi di banding tahun-tahun sebelumnya dimana 15.700 pada bulan juni 2022 dan 2021 sebanyak 6.661, ini membuktikan bahwa masyarakat calon pekerja migran Indonesia sangat tertarik bekerja di luar negeri. Serta berdasarkan skema penempatan yang ditempati oleh pekerja migran Indonesia wilayah Asia, Negara Jepang menduduki peringkat ke 2 setelah Korea Selatan, serta pembelajar bahasa Jepang di Indonesia menduduki peringkat tertinggi bahkan pertama di ASEAN, dan dari tahun ke tahun terus meningkat, baik dari jumlah lembaganya maupun pembelajarnya.

Didukung dengan penjelasan dari penelitian (aan amalia, Rama Ulun, 2023), memaparkan bahwa negara Jepang mengalami krisis tenaga kerja produktif, akibatnya, pemerintah Jepang melakukan antisipasi dengan membuka peluang pekerjaan bagi tenaga kerja asing. Banyak pengusaha Jepang datang ke Indonesia untuk mencari calon tenaga kerja yang dapat bekerja disana, hal tersebut memberikan peluang bagi orang Indonesia yang mencari pekerjaan di Jepang.

Faktor tersebut memperlihatkan bahwa keinginan calon pekerja untuk bekerja di luar negeri khususnya di negara Jepang sangat tinggi, banyak PMI di Jepang yang telah bekerja di manufaktur, pertanian, perawatan lansia, dan sektor layanan lainnya. Akibatnya, untuk menjalankan tugas dan memahami hak dan kewajiban mereka di tempat kerja serta berkomunikasi dengan atasan, rekan kerja, dan masyarakat setempat, PMI harus mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Jepang. Menurut Iskandar (2024) dalam (aan amalia, Rama Ulun, 2023), keahlian seperti itu dapat dicapai melalui berbagai jenis pelatihan, salah satunya adalah penguasaan bahasa asing.

Dari faktor diatas memperlihatkan CPMI yang ingin bekerja di Jepang namun terkendala dengan kurangnya keterampilan berbahasa yang dimiliki para calon pekerja migran. Hal tersebut dipertegas berdasarkan kutipan berita online dari Suarasurabaya.net menjelaskan bahwa negara Jepang membutuhkan tenaga kerja sekitar 345ribu dalam lima tahun kedepan, namun kendala utama bagi para calon pekerja migran Indonesia yang saat ini dialami yaitu terkait kemampuan berbahasa Jepang (Sumarno, 2022).

Peran dari pendidikan nonformal menjadi posisi yang sangat penting dalam hal tersebut dan pendidikan nonformal sendiri menjadi salah satu alternatif pendidikan nasional yang dikembangkan untuk menjangkau masyarakat lebih luas karena pendidikan nonformal merupakan wadah masyarakat untuk membantu mendukung dan mengasah *skill* dalam dirinya agar terciptanya SDM yang berkualitas (Herwina, 2020), karena sumber daya manusia termasuk kedalam sektor sentral dan sangat penting dalam segala hal, dengan kemampuan keterampilan dan kualitas SDM yang baik dapat menggerakkan masyarakat mejadi masyarakat yang maju, mandiri dan berdaya saing tinggi. Maka salah satu peran pendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan melalui pendidikan keterampilan atau biasa disebut dengan kecakapan hidup.

Keterampilan merupakan pendidikan kecakapan hidup yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM agar terampil. Dalam penelitian ini yang menjadi sebuah masalah adalah terletak pada keterampilan bahasa, kemampuan berbahasa yang benar dan baik merupakan persyaratan untuk mengkomunikasikan gagasan atau pemikirannya kepada pihak yang lain. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa pada peserta didik atau orang yang sedang mempelajarinya, yaitu berupa rendahnya keterampilan menyimak dikelas, kurangnya kemampuan dan minat dalam berbahasa asing, kurangnya kemampuan bahasa asing tersebut karena rendahnya minat membaca, menyimak, menulis serta berbicara pada saat pembelajaran dilaksanakan. Dari beberapa penelitian yang telah penulis baca karena kurangnya keterampilan bahasa maka dibutuhkan pelatihan baik itu melalui lembaga pelatihan kerja atau lembaga kursus dan pelatihan.

Dewasa ini dimana arus globalisasi dan teknologi semakin canggih dan cepat, LPK tidak hanya mengadakan pelatihan keterampilan di sektor dalam negeri saja, namun juga mengadakan keterampilan untuk bersaing dengan dunia kerja yang menyeluruh dan tentunya lebih luas penyebarannya. Salah satunya yaitu mempersiapkan peserta pelatihan untuk bekerja ke luar negeri dengan melakukan program kursus bahasa Asing serta penyalur kerja atau magang ke luar negeri.

LPK Seiko Sukapura atau LPK Seiko Suport Center Indonesia (SSCI) merupakan salah satu Lembaga Pelatihan Kerja Swasta yang berada di wilayah Kota Tasikmalaya yang berlokasi di kecamatan Cihideung Kelurahan Tuguraja yang berdiri pada agustus 2016, dan saat ini telah mempunyai beberapa cabang diantaranya cabang Singaparna dan cabang Banjar. Sejauh ini LPK Seiko Sukapura sudah memberangkatkan ratusan peserta pelatihan yang sudah masuk ke dunia kerja di perusahaan Jepang. LPK Seiko ini memberikan pelatihan kepada peserta pelatihan yang akan mengikuti tes yang diadakan oleh IM Japan dan Non IM. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola LPK Seiko, LPK Seiko ini merupakan perantara yang dikhususkan untuk melatih dan mendidik para calon pekerja migran yang akan mengikuti tes yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan cara memberikan keterampilan kepada para peserta pelatihan berupa kursus Bahasa Jepang dan Korea dengan permasalahan yang dimiliki yaitu dari kondisi pesertanya, diantaranya yaitu warga belajar yang belum memiliki pekerjaan yang layak, warga belajar ingin bekerja di luar negeri namun belum memiliki keterampilan bahasa asing. Oleh karena itu ada upaya yang diberikan oleh Lembaga Pelatihan Kerja dalam membantu warga belajar atau calon pekerja migran untuk bekerja di Luar Negeri, pengelola LKP Seiko tidak hanya memajukan lembaganya saja namun ada para instruktur yang terus dilatih dan diberangkatkan ke negara Jepang untuk lebih mengembangkan skill agar menjadi instruktur yang professional dan dapat memberikan pelatihan yang baik kepada para peserta pelatihan.

Dalam proses pelatihan Bahasa Jepang peran instruktur sangat memberikan fungsi yang potensial dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan bagi pengembangan kemampuan peserta pelatihnannya. Terlihat dengan permasalahan

awal dimana para peserta pelatihan merasa sulit untuk mempelajari Bahasa Jepang namun ternyata instruktur berhasil melatih sehingga ratusan peserta pelatihan di LPK Seiko telah berhasil diberangkatkan dan bekerja di negara Jepang sesuai dengan keinginan dan harapan para peserta. Maka dari itu peran instruktur benar-benar sangat mempengaruhi keberhasilan dari setiap peserta pelatihan. Berdasarkan uraian dan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada Lembaga Pelatihan Kerja SEIKO Sukapura Indonesia yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbahasa dengan judul "*Peran Instruktur Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Jepang Bagi Calon Pekerja Migran Indonesia (Studi di Lembaga Pelatihan Kerja Seiko Sukapura Indonesia)*"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Masyarakat yang ingin bekerja namun belum mempunyai pekerjaan karena minimnya lapangan pekerjaan.
- b Keinginan untuk bekerja diluar negeri namun belum mempunyai keterampilan Bahasa asing (Jepang).
- c Rendahnya keterampilan menyimak, membaca, menulis, berbicara pada saat pelatihan bahasa dilaksanakan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Peran instruktur dalam meningkatkan keterampilan bahasa Jepang bagi calon pekerja migran Indonesia di Lembaga Pelatihan Kerja Seiko.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh instruktur di lembaga Pelatihan Kerja Seiko terkait peningkatan keterampilan Bahasa Jepang bagi calon pekerja migran Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bentuk kepedulian perkembangan ilmu, seperti dijadikan bahan referensi untuk peneliti-peneliti lainnya yang berkaitan tentang peningkatan keterampilan berbahasa asing dan memberikan informasi mengenai peran instruktur, yang diselenggarakan oleh salah satu lembaga pendidikan nonformal yaitu Lembaga Pelatihan Kerja.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1.5.2.1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pemahaman terkait kursus Bahasa Jepang untuk meningkatkan keterampilan calon pekerja migran dengan output yang dihasilkan oleh Lembaga Pelatihan Kerja SEIKO yaitu Penyaluran kerja para peserta pelatihan dan *skill* komunikasi di dunia kerja dengan menggunakan bahasa asing (Jepang) di perusahaan Jepang.

1.5.2.2. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Seiko

Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi lembaga serta menjadikan salah satu bahan evaluasi dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan program yang akan dilaksanakan.

1.5.2.3. Bagi Instruktur Pelatihan

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi para instruktur untuk meningkatkan pembelajaran dalam segala keadaan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

1.5.2.4. Bagi Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kota Tasikmalaya

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi dinas tenaga kerja kota Tasikmalaya terkait peran dari Instruktur LPK Seiko Sukapura Indonesia dalam meningkatkan *skill* calon pekerja migran Indonesia melalui program kursus Bahasa Jepang yang dilaksanakan.

1.5.2.5. Bagi Calon Pekerja Migran Indonesia

Penelitian ini dapat menjadikan sebuah motivasi dalam menggali *skill* bahasa atau dapat memberikan gambaran bagi calon pekerja migran Indonesia yang ingin menambah keterampilan dengan cara mengikuti kursus Bahasa Jepang di LPK Seiko agar bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu supaya bisa mengikuti pemagangan ke negara Jepang.

1.6. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang di ambil "*Peran Instruktur dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Jepang bagi calon pekerja migran Indonesia (Studi di Lembaga Pelatihan Kerja Seiko Sukapura Indonesia)*" maka definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1.6.1. Instruktur Pelatihan

Instruktur Pelatihan merupakan orang yang mempunyai hak dan tanggung jawab dalam mengatur setiap proses pelatihan yang sedang berlangsung, diawali dengan perencanaan yaitu mempersiapkan bahan alat dan materi yang akan dilakukan, kemudian pelaksanaan pelatihan dan pengevaluasian semua yang berkaitan dengan peserta pelatihan. Dalam penelitian ini instruktur pelatihan yang dituju yaitu instruktur pelatihan bahasa Jepang di LPK Seiko.

1.6.2. Keterampilan Bahasa Jepang

Keterampilan bahasa Jepang ini merupakan sebuah kemampuan dalam menggunakan bahasa yang tidak biasa digunakan di wilayah tempat masyarakat tersebut tinggal terutama Indonesia, dimana dalam mempelajari keterampilan bahasa ini dapat dikategorikan kedalam empat posisi yang saling berkesinambungan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Untuk mencapai keterampilan dalam berbahasa Jepang, empat hal tersebut tidak bisa di pisahkan.

1.6.3. Calon Pekerja Migran Indonesia

Calon Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau yang dahulu biasa akrab dengan sebutan TKI adalah warga negara Indonesia yang mempunyai atau memenuhi syarat pencari kerja untuk bekerja di Luar Negeri dengan jangka waktu tertentu dan tentunya terdaftar pada instansi pemerintah yang akan menanggungjawab para

calon pekerja di bidang ketenagakerjaan. Calon Pekerja Migran Indonesia pada penelitian ini adalah peserta pelatihan yang sedang mendalami atau meningkatkan keterampilan bahasa Jepang serta mengikuti seluruh proses pelatihan yang diadakan oleh LPK Seiko.

1.6.4. Lembaga Pelatihan Kerja

Lembaga Pelatihan Kerja ini adalah salah satu bentuk satuan pendidikan Nonformal yang tentunya diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), membantu mengembangkan dirinya, atau menambah bekal pengetahuan, kecakapan hidup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dapat terserap di dunia kerja serta dapat membuka usaha mandiri, dan tentunya LPK ini adalah Lembaga yang harus memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pelatihan kerja, Lembaga Pelatihan Kerja ini bisa dibuat oleh instansi pemerintah atau perorangan. Lembaga pelatihan kerja pada penelitian ini berfokus pada program pelatihan bahasa Jepang yaitu di LPK Seiko Sukapura Kota Tasikmalaya.